

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum merupakan masa sesudah melahirkan dimana tubuh Ibu melakukan adaptasi pasca melahirkan, perubahan kondisi dimana tubuh Ibu sebelum hamil ke kondisi setelah hamil. Masa ini dimulai pada selesainya plasenta lahir dan sebagai penanda berakhirnya masa nifas setelah kondisi kandungannya kembali seperti kondisi sebelum hamil (Meliani *et al.*, 2020). Post partum merupakan waktu dimana proses penyembuhan dan perubahan, waktu sesudah melahirkan sampai sebelum hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota keluarga baru. Selama masa post partum masalah yang sering muncul antara lain kelainan puting, payudara penuh, dan terjadinya bendungan ASI. Masalah tersebut menyebabkan terjadinya kegagalan proses laktasi sehingga pemberian ASI tidak adekuat (Nisak & Susanti, 2019).

Pendapat dari Indah (2020) masalah yang dapat terjadi pada ibu nifas atau ibu Post Partum diantaranya yaitu vagina bengkak atau bernanah, adanya infeksi pada luka bekas operasi, perdarahan yang berlebihan, tekanan darah tinggi (Preeklampsia), sesak nafas, mual muntah, hilangnya nafsu makan, serta payudara bengkak yang dapat menyebabkan bendungan ASI.

ASI merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi sampai 6 bulan karena mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. Tetapi, hanya 39 persen dari semua bayi di dunia yang mendapat ASI eksklusif (Damanik, 2020).

Pemberian ASI menurut *World Health Organization* (WHO) juga merekomendasikan sebaiknya bayi diberikan ASI selama paling sedikit 6 bulan serta memberikan makanan padat sesudah bayi berumur 6 bulan atau

pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Berdasarkan data menyatakan bahwa cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 32,1% pada 6 bulan pertama kelahiran (Ramadiahina *et al.*, 2020).

Secara nasional di Indonesia cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%, sedangkan di Bali cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 56,95% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019 mencapai 79,7% dengan presentase terendah adalah kabupaten grobogan yaitu 7,6%. Sedangkan presentase pemberian ASI eksklusif di kabupaten Boyolali baru mencapai 64,1%. Angka ini termasuk rendah jika dibandingkan dengan presentase yang dicapai oleh kabupaten lain seperti Purworejo, Temanggung, Cilacap dan Klaten dengan cakupan diatas 80%. (Dinkes Jateng, 2020). Berdasarkan data dari bidan desa di kelurahan Potronayan tahun 2022, cakupan ibu post partum yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 91,6% dari 91 ibu post partum dengan masalah bendungan ASI yaitu sebanyak 45.

Faktor yang menyebabkan menurunnya lingkup ASI Eksklusif diantaranya keadaan payudara sewaktu menyusui. Permasalahan pada payudara bisa mengganggu pengeluaran ASI seperti tidak timbulnya puting, infeksi ataupun mastitis payudara, lecetnya puting, penyumbatan, pembengkakan ataupun abses. permasalahan yang umumnya muncul saat masa pemberian ASI meliputi nyeri/ lecetnya puting, pembengkakan pada payudara (*engorgement*), tersumbatnya jalur susu (*obstructive duct*), mastitis (peradangan) serta abses payudara (Mufidaturrosida, 2021).

Dampak dari tidak memberikan ASI yaitu menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif maka hal ini akan meningkatkan pemberian susu formula pada bayi. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain karena ASI tidak segera keluar setelah melahirkan/produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak

menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI (Muslimah et al., 2020).

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI seperti dengan melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin maupun dengan keduanya. Terdapat perbedaan rerata berulang yang signifikan antara produksi ASI setelah melakukan pijat oksitosin pertama, kedua, dan ketiga. Frekuensi pijat oksitosin berbanding searah dengan peningkatan produksi ASI. Semakin sering dilakukan pijat oksitosin maka produksi ASI cenderung lebih banyak. Pijat oksitosin perlu dilakukan dengan bantuan sehingga ibu menyusui tidak bisa melakukan secara mandiri.

Massage payudara merupakan perawatan yang dilakukan pada payudara untuk membantu kebersihan payudara, mengatasi masalah menyusui dan merangsang hormon Prolaktin. Perawatan payudara pada ibu nifas berpengaruh terhadap produksi ASI apabila dilakukan dengan baik dan benar. Kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin disinyalir juga dapat meningkatkan atau mempengaruhi produksi ASI. Ketidaktahuan ibu dalam melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin merupakan kendala dalam pemberian ASI eksklusif (Muslimah *et al.*, 2020).

Massage payudara adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk produksi ASI, selain itu untuk kebersihan payudara dan bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar. Puting susu demikian sebenarnya bukanlah halangan bagi ibu untuk menyusui dengan baik dengan mengetahui sejak awal, ibu mempunyai waktu untuk mengusahakan agar puting susu lebih mudah sewaktu menyusui. Disamping itu juga sangat penting memperhatikan kebersihan *personal hygiene* (Nurriszka & Wenny, 2022).

Perawatan payudara bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu sehingga terhindar dari infeksi, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga bayi mudah menyusui dan dapat menyusui dengan baik, mengurangi risiko luka saat bayi menyusui, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI menjadi lancar,

mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya, untuk persiapan psikis ibu menyusui dan menjaga bentuk payudara, dan mencegah penyumbatan pada payudara (Arlenti *et al.*, 2022).

Keberhasilan seorang Ibu melakukan *Massage* payudara dipengaruhi oleh pengetahuan dari Ibunya sendiri tentang manfaat perawatan payudara yang baik, kepatuhan Ibu dalam melakukan perawatan payudara selama masa kehamilan dan juga peran aktif dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang baik. Adapun pelaksanaan pada tindakan *Breast Care* post partum ini biasanya dilakukan pada hari ke 1 – 2 setelah melahirkan minimal 2 kali dalam sehari pada pagi dan sore hari sebelum mandi. Manfaat dari masae payudara post partum sendiri yaitu untuk melancarkan refleks pengeluaran ASI atau refleks let down, cara efektif meningkatkan volume ASI, serta mencegah bendungan payudara bengkak (Ahmad, 2021).

Proses menyusui dapat berjalan dengan lancar apabila prolaktin dan oksitosin meningkat. Prolaktin berfungsi untuk memproduksi ASI dan pada saat bersamaan oksitosin juga dilepaskan sebagai respon stimulasi puting susu. Oksitosin berfungsi untuk pengeluaran ASI (Ramadihina *et al.*, 2020) Didapatkan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu Taqiyah., *et al* (2019) didapatkan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan *Massage* penulis di Bidan Praktik Mandiri Kelurahan payudara dari 16 ibu post partum terdapat 81,3% atau 13 orang ibu post partum yang dikategorikan mengalami bendungan ASI dan setelah dilakukan *Massage* payudara terhadap bendungan ASI dengan nilai p.value 0.007. Diharapkan agar tetap melaksanakan *Massage* payudara baik itu sebelum dan setelah melahirkan untuk menghindari terjadinya bendungan ASI dan memperlancar pengeluaran ASI sedini mungkin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Potronayan Kabupaten Boyolali, pada tanggal 17 Juli 2023 sampai 19 Juli 2023 didapatkan hasil dalam satu minggu terdapat 4 ibu melahirkan,

berdasarkan pengamatan dan pengukuran ASI diketahui bahwa dari 4 ibu tersebut dengan 1 ibu mengatakan ASI tidak keluar dan payudara bengkak, 1 ibu mengatakan ASI susah keluar (hanya keluar sedikit), 2 ibu mengatakan ASI sudah keluar/lancar. Hasil dari wawancara 4 ibu tersebut mengatakan bahwa belum mengetahui atau belum pernah mendengar mengenai *Massage* Payudara terhadap pengeluaran ASI.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penerapan tentang *Massage* payudara terhadap bendungan ASI pada ibu post partum. Dalam hal ini adalah “Penerapan *Massage* Payudara terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum di Kelurahan Potronayan Kabupaten Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Penerapan *Massage* Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum Di Kelurahan Potronayan Kabupaten Boyolali?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan *Massage* payudara terhadap ibu post partum dengan bendungan asi di Kelurahan Potronayan Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil penerapan terhadap bendungan ASI pada ibu post partum sebelum dilakukan *Massage* payudara di Kelurahan Potronayan Kabupaten Boyolali.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan terhadap bendungan ASI pada ibu post partum sesudah dilakukan *Massage* payudara di Kelurahan Potronayan Kabupaten Boyolali.
- c. Mendiskripsikan perkembangan/perubahan bendungan ASI sebelum dan sesudah dilakukan *Massage* payudara di Kelurahan Potronayan Kabupaten Boyolali.

- d. Mendeskripsikan perbedaan perubahan bendungan asi pada ibu postpartum sebelum dan sesudah dilakukan *Massage* payudara pada 2 (dua) responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca secara luas tentang penanganan bendungan ASI secara mandiri khususnya pada ibu post partum dengan bendungan asi

2. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan *Massage* payudara terhadap bendungan ASI pada ibu post partum pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *Massage* payudara pada ibu post partum.